

**SKRIPSI**

**PENGARUH PENGUASAAN NAHWU SHARAF DENGAN  
KEMAMPUAN MEMBACA KITAB FATHUL QARIB SISWI KELAS 2A  
WUSTHO MADRASAH DINIYYAH AL-AMIRIYYAH TAHUN AJARAN  
2020/2021**



**Oleh:**

ULIN NI'MAH

NIM: 17112110035

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM**

**BLOKAGUNG TEGALSARI BANYUWANGI**

**2021**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Sejalan dengan perkembangan bahasa-bahasa di dunia, bahasa Arab-pun mengalami perkembangan yang sangat pesat. Saat ini, bahasa Arab telah diakui oleh PBB dan menjadi bahasa nomor dua dunia setelah bahasa Inggris. Berdasarkan hal tersebut, bahasa Arab menjadi sangat diminati oleh masyarakat luas dan merupakan salah satu mata pelajaran yang banyak diterapkan lembaga-lembaga pendidikan baik formal maupun non formal.

Banyak asumsi masyarakat yang berkembang bahwa bahasa Arab merupakan bahasa umau Islam. Bahasa Arab juga diklaim sebagai bahasa Tuhan, karena bahasa Arab adalah bahasa yang digunakan dalam al-Qur'an yang merupakan kalam Tuhan. Selain al-Qur'an, hampir semua sumber-sumber ajaran agama Islam berbahasa Arab. Seperti hadits Nabi dan juga kitab-kitab klasik karangan para ulama'. Untuk dapat mempelajari dan menguasai al-Qur'an dan hadits satu-satunya jalan adalah dengan menguasai bahasa Arab dan meningkatkan kualitas dalam berbahasa tersebut. Selain itu, dengan bahasa Arab yang matang seseorang juga akan mampu mengetahui kajian-kajian Islam dari kitab-kitab klasik yang merupakan sumber orisinal untuk mempelajari ajaran agama Islam. Maka seseorang yang tidak menguasai bahasa Arab otomatis dia tidak akan bisa menguasai makna literasi secara mendalam.

Mempelajari bahasa Arab menjadi sangat penting agar kita dapat memahami ajaran-ajaran dan hukum Islam langsung dari sumbernya. Sedemikian pentingnya bahasa Arab, hingga Ibn Taimiyah dalam bukunya *iqtidha' shiratil mustaqim* mengatakan: "ketahuilah bahwa membiasakan diri dalam berbahasa sedemikian kuat pengaruhnya terhadap akal, tingkah laku dan agama. Juga sedemikian kuat memberi pengaruh untuk menyerupai para

angkatan pemula umat ini, yaitu para sahabat dan tabi'in. Dan menyerupai mereka menambah ketajaman akal, agama dan moral”.

Madrasah diniyah adalah satu lembaga pendidikan keagamaan pada jalur luar sekolah yang diharapkan mampu secara terus menerus memberikan pendidikan agama Islam kepada anak didik yang tidak terpenuhi pada jalur sekolah yang diberikan melalui sistem klasikal serta menerapkan jenjang pendidikan. Dalam madrasah diniyah materi-materi pelajaran diambilkan langsung dari kitab-kitab klasik berbahasa arab. Kitab klasik yang lebih dikenal dengan nama kitab kuning mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengembangkan ajaran agama Islam. Menurut Azyumardi Azra, (2002 : 111) “Kitab Kuning mempunyai format sendiri yang khas dan warna kertas “kekuning-kuningan”. Melihat dari warna kitab ini yang unik maka kitab ini lebih dikenal dengan kitab kuning.

Kitab-kitab tersebut meliputi berbagai bidang ilmu keagamaan seperti *fiqh*, *ushul fiqh*, *tauhid*, *tafsir*, *hadits* dan lain sebagainya. Salah satu kitab yang paling banyak dikaji dipondok pesantren dalam bidang keilmuan *fiqh* adalah kitab *Fathul Qarib*. Kitab *Fathul Qarib* merupakan salah satu kitab yang berbahasa arab tanpa harokat dan terjemah. Kitab ini di dalam pesantren lebih dikenal dengan istilah kitab kuning atau kitab gundul, karena ditulis dilembaran-lembaran kertas berwarna kuning dan tanpa harokat.

Dikutip dalam sebuah buku yang dikeluarkan oleh kelembagaan agama Islam bahwa kitab *Fathul Qarib* ini menjadi sumber primer dan pegangan wajib disebuah madrasah Diniyyah atau lembaga pendidikan Islam yang bersifat *salaf* bercorakkan pendidikan tradisional (Departemen Agama RI, 2003:29). Maka kepada para santri dan siswi Madrasah Diniyyah dituntut untuk dapat membaca dengan benar teks Arab dari kitab tersebut serta mampu menerjemahkan dan memahami isi kandungan kitab *Fathul Qarib*.

Membaca dan mempelajari kitab kuning khususnya kitab *Fathul Qarib* ini tidaklah mudah, langsung hanya sekejap dapat menguasainya. Akan tetapi memerlukan pelatihan khusus dan berkesinambungan. Oleh karena itu, dalam upaya memudahkan membaca dan mempelajari kitab *Fathul Qarib* dibutuhkan beberapa persyaratan, diantaranya dengan menguasai ilmu nahwu sharaf.

Ilmu nahwu adalah ilmu yang mempelajari susunan dan kedudukan suatu kata dalam sebuah kalimat serta harakat akhir dari kata kata tersebut. Sedangkan ilmu sharaf adalah sebuah cabang ilmu yang mempelajari asal mula terbentuknya suatu perubahannya dari satu bentuk ke bentuk-bentuk yang lain. Maka kedua ilmu tersebut sangat dibutuhkan dalam kemampuan membaca kitab kuning khususnya kitab *Fathul Qarib* Semakin matang penguasaan seseorang dalam ilmu nahwu sharafnya maka akan semakin memudahkan dia dalam membaca kitab *Fathul Qarib* dengan baik dan benar dari segi susunan gramatikal bahasa Arab.

Madrasah diniyyah Al-Amiriyyah Blokagung ini sangat menekankan pembelajaran ilmu nahwu sharaf dan menjadikannya bidang ilmu nomor satu yang dipelajari. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan penguasaan siswi dalam bidang ilmu nahwu sharaf untuk yang mana ilmu tersebut biasa juga disebut dengan ilmu alat yang merupakan alat utama seseorang untuk mempelajari kajian-kajian Islam dari sumber yang berbahasa Arab. Salah satunya adalah kitab *Fathul Qarib* ini. Kemudian, tujuan akhir dari pembelajaran ilmu nahwu sharaf adalah untuk meningkatkan tingkat kemampuan siswi dalam membaca kitab kuning khususnya kitab *Fathul Qarib*. Namun, realita yang terlihat saat ini adalah masih rendahnya kemampuan santri dalam membaca kitab *Fathul Qarib*. Hal ini dinilai dari segi ketepatan penggunaan gramatikal bahasa Arab yang telah dipelajari dalam ilmu nahwu sharaf.

Melihat fenomena tersebut maka peneliti terdorong untuk mengambil sebuah judul skripsi “*Pengaruh Penguasaan Nahwu Sharaf Terhadap Kemampuan Membaca Kitab Fathul Qarib Siswi Kelas 2 A Wustha Madrasah Diniyyah Al-Amiriyyah Blokagung Tegalsari Banyuwangi*”.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana tingkat penguasaan nahwu sharaf siswi kelas 2 A wustha Madrasah Diniyyah Al-Amiriyyah Blokagung Tegalsari Banyuwangi tahun ajaran 2020/2021?
2. Bagaimana keterampilan membaca kitab Fathul Qarib siswi kelas 2 A wustha Madrasah Diniyyah Al-Amiriyyah Blokagung Tegalsari Banyuwangi tahun ajaran 2020/2021?
3. Adakah pengaruh penguasaan nahwu sharaf terhadap keterampilan membaca kitab *Fathul Qarib* siswi kelas 2 A wustha Madrasah Diniyyah Al-Amiriyyah Blokagung Tegalsari Banyuwangi tahun ajaran 2020/2021?
4. Seberapa besar pengaruh penguasaan Nahwu sharaf terhadap keterampilan membaca kitab *Fathul Qarib* siswi kelas 2 A wustha Madrasah Diniyyah Al-Amiriyyah Blokagung Tegalsari Banyuwangi tahun ajaran 2020/2021?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah kami sebutkan diatas, maka tujuan kami dalam melakukan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat penguasaan nahwu sharaf siswi kelas 2 A wustha Madrasah Diniyyah Al-Amiriyyah Blokagung Tegalsari Banyuwangi tahun ajaran 2020/2021.
2. Untuk mengetahui kemampuan membaca kitab Fathul Qarib siswi kelas 2 A wustha Madrasah Diniyyah Al-Amiriyyah Blokagung Tegalsari Banyuwangi tahun ajaran 2020/2021.
3. Untuk mengetahui adakah pengaruh penguasaan nahwu sharaf terhadap kemampuan membaca kitab Fathul Qarib siswi kelas 2 A wustha

Madrasah Diniyyah Al-Amiriyyah Blokagung Tegalsari Banyuwangi tahun ajaran 2020/2021.

4. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penguasaan Nahwu sharaf terhadap keterampilan membaca kitab *Fathul Qarib* siswi kelas 2 A wustha Madrasah Diniyyah Al-Amiriyyah Blokagung Tegalsari Banyuwangi tahun ajaran 2020/2021

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini secara teoritis diharapkan untuk dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memperluas wawasan, pengembangan pengetahuan, dan sarana untuk mendalami ilmu khususnya dalam maharoh qiroah.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Instansi Madrasah Diniyyah Al-Amiriyyah

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan Madrasah Diniyyah Al-Amiriyyah untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara penguasaan nahwu sharaf dengan kemampuan membaca kitab Taqrib siswa, untuk meningkatkan mutu pendidikan nahwu sharaf dan kemampuan membaca kitab *Fathul Qarib*.

###### b. Siswi dan Guru Madrasah Diniyyah Al-Amiriyyah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada guru dan siswi Madrasah Diniyyah Al-Amiriyyah dalam hal penguasaan nahwu sharaf dan kemampuan membaca kitab *Fathul Qarib*.

###### c. Penelitian Selanjutnya

Hasil dari penelitian variabel Hubungan Penguasaan Nahwu Sharaf dengan Kemampuan Membaca Kitab *Fathul Qarib* diharapkan dapat digunakan sebagai referensi sekaligus pengembangan penelitian yang akan datang.

## **E. Ruang Lingkup Penelitian**

### **1. Variabel Penelitian:**

- a. Variabel X (variabel bebas) : Penguasaan nahwu sharaf
- b. Variabel Y (variabel terikat) : Kemampuan membaca kitab Fathul Qorib
- c. Objek penelitian adalah siswi kelas 2 A wustho Madrasah Diniyyah Al-Amiriyah Blokagung Tegalsari Banyuwangi tahun ajaran 2020/2021.
- d. Lokasi penelitian adalah Yayasan Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi

### **2. Indikator Variabel**

#### **a. Penguasaan Nahwu Sharaf (variabel X)**

1. Mamahami tarkib atau kedudukan kata
  - a. Menjelaskan pengertian beberapa tarkib
  - b. Membedakan contoh-contoh terkib
2. Mamahami i'rab
  - a. Membedakan kalimat mabni dan mu'rab
  - b. Menjelaskan pengertian i'rab dan pembagiannya
  - c. Menjelaskan tanda-tanda i'rab
3. Memahami bina'
  - a. Menjelaskan pengertian bina' dan pembagiannya
  - b. Menjelaskan pengertian dari masing-masing bina'
4. Memahami shighat
  - a. Memahami kalimat isim, fiil dan huruf
  - b. Menjelaskan pengertian shighat dan pembagiannya
5. Memahami tasrif lughawi dan istilah
  - a. Mampu menyebutkan tasrif istilah suatu lafadz
  - b. Mampu menyebutkan tasrif lughawi suatu lafadz

**b. Keterampilan membaca kitab Fathul Qarib (variabel Y)**

1. Mampu membaca teks kitab Fathul Qarib dengan harakat yang benar
2. Mengetahui kedudukan kata dalam teks (tarkib) dengan benar
3. Mampu menerjemahkan teks yang dibaca

**F. Definisi Operasional**

Untuk menghindari penafsiran yang berbeda mengenai istilah-istilah yang terdapat dalam judul, maka penulis akan memberikan penegasan istilah-istilah tersebut:

1. Hubungan

Hubungan berasal dari kata hubung yang menurut kamus besar bahasa Indonesia artinya bersambung atau berangkaian (yang satu dengan yang lain) (Dessy Anwar, 2002:168). Jadi hubungan adalah keterkaitan suatu hal dengan hal lainnya, seperti hubungan kekeluargaan, darah, dagang, diplomatik, analogi, hukum, formal, kebudayaan, variabel penelitian dan masih banyak lainnya.

2. Penguasaan nahwu sharaf

Penguasaan dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah pemahaman, kesanggupan untuk menggunakan pengetahuan, kepandaian dan sebagainya (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2002:604).

Dalam Kitab Jami' al-Durus al-Arabiyyah (Syaiikh Musthafa al-Ghalayaini, 2020:8), menjelaskan bahwa Ilmu Nahwu adalah ilmu asal-usul kalimat untuk mengetahui keadaan kalimat yang berbahasa Arab dari segi *i'rob* dan bentuknya. Artinya untuk mengetahui keadaan susunan kalimat. Dengan ilmu Nahwu, kita dapat mengetahui harakat yang tepat diakhir kalimat sesuai dengan keadaannya, rafa', nasab, jar dan jazm.

Adapun ilmu sharaf menurut bahasa adalah *taghyir* artinya perubahan angin dari suatu keadaan menuju keadaan yang lain atau dari suatu arah menuju arah yang lain. Sedangkan menurut istilah adalah perubahan asal



suatu kata kepada beberapa kata yang berbeda untuk mencapai arti yang dikehendaki yang hanya bisa tercapai dengan perubahan tersebut.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan penguasaan nahwu sharaf adalah pemahaman dan kesanggupan seseorang untuk menerapkan pengetahuannya mengenai keadaan kalimat dalam bahasa arab dari segi *i'rab* dan perubahan kalimat dari asalnya menjadi bentuk-bentuk yang lain.

### 3. Kemampuan membaca kitab *Fathul Qarib*

Istilah kemampuan mempunyai banyak makna. Menurut Broke dan Stone yang dikutip oleh (Cece Wijaya, 1994:7) menjelaskan bahwa kemampuan merupakan gambaran hakikat kualitas dari perilaku yang tampak sangat berarti. Selanjutnya kemampuan dalam kamus kamus besar bahasa Indonesia adalah 1) penguasaan, 2) kecakapan 3) kesanggupan (kamus besar bahasa indonesia,2001:202).

Membaca adalah proses komunikasi antara pembaca dengan penulis melalui teks yang ditulisnya, maka secara langsung didalamnya ada hubungan kognitif antara bahasa lisan dan bahasa tulisan (Acep Hermawan, 2018:168).

Kitab Fathul Qarib merupakan salah satu kitab klasik yang ditulis tanpa *harakat* atau dalam bahasa pesantren biasa disebut dengan *kitab kuning* atau *kitab gundul*. Kitab yang dikarang oleh Syaikh Abi Syuja' ini membahas tentang ilmu Fiqih. Kitab Fathul qarib sangat familiar dikalangan para santri karena kitab ini banyak menjadi rujukan rujukan pertama ilmu fiqih di pondok pesantren.

## **G. Asumsi Penelitian**

Asumsi penelitian biasa disebut juga sebagai anggapan dasar atau postulat, yaitu sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh peneliti. Anggapan dasar harus dirumuskan secara jelas sebelum peneliti melangkah mengumpulkan data. Anggapan dasar disamping berfungsi sebagai dasar berpijak yang kukuh bagi masalah yang diteliti juga untuk mempertegas

variabel yang menjadi pusat perhatian dan merumuskan hipotesis (Tim Penyusun Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2021: 24).

Asumsi ini mengatakan bahwa yang mempengaruhi kemampuan membaca kitab *Fathul Qarib* siswi Madrasah Diniyyah Al-Amiriyyah Blokagung Tegalsari Banyuwangi tahun ajaran 2020-2021 adalah tingkat penguasaan ilmu Nahwu Sharaf siswi.

#### **H. Sistematika Penulisan**

Untuk memberikan gambaran penulisan yang sistematis serta mudah dipahami, maka penulisan proposal ini dibagi menjadi tiga bab, yaitu:

BAB I : Pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian yang didalamnya terdapat variabel penelitian dan indikator variabel definisi operasional dan asumsi penelitian.

BAB II : Kajian pustaka yang meliputi penelitian terdahulu, kajian teori, kerangka konseptual dan hipotesis.

BAB III : Metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian populasi dan sampel teknik pengumpulan data, instrumen pengumpulan data, validitas, reliabilitas dan normalitas data, analisis data dan sistematika penulisan.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Berikut ini kami paparkan beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu yang memiliki beberapa kesamaan dengan penelitian yang kami lakukan saat ini:

Tabel 2.1 penelitian terdahulu

No	Peneliti	Judul	Hasil	Perbedaan
1.	Ahmad Sahroni	<i>Hubungan Antara Kemampuan Qowaid Dengan Keterampilan Membaca Teks Bahasa Arab Santri Kelas Ibtida Tsalis Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Batanghari Lampung Timur Tahun Ajaran 2019/2020</i>	Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara kemampuan qowaid dengan kemahiran membaca teks bahasa Arab.	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah pada variabel Y yang dalam penelitian ini yaitu teks bahasa Arab secara umum sedangkan dalam penelitian yang dilakukan peneliti variabel Y adalah khusus untuk kitab Fathul Qarib. Perbedaan lain juga terletak

				pada objek yang akan diteliti.
2.	Fitriatul Mu'awwanah	<i>Hubungan Antara Penguasaan Qawaid Nahwu Dengan Membaca Kitab Kuning Kelas Alfiyah Ula Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Tahun Ajaran 2019/2020</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara penguasaan qawaid nahwu dengan membaca kitab kuning santri kelas alfiyah ula di Pondok Pesantren Riyadlotul Ulum Batanghari Lampung tahun ajaran 2019/2020.	Perbedaan penelitian yang telah dilakukan oleh fitriatul mu'awanah ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah pada variabel X penelitian ini hanya penguasaan qawaid nahwu sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan peneliti selain nahwu juga sharaf. Perbedaan lain adalah dari segi objek yang diteliti.
3.	Siti Mariyam	<i>Hubungan Penguasaan Nahwu Sharaf</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa	Perbedaan penelitian ini dengan

		<i>Dengan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Peantren Riyadhul Huda.</i>	kemampuan penguasaan teori nahwu sharaf berpengaruh 76,1% terhadap kemampuan membaca kitab.	penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah dari segi objek penelitian.
4.	Muh. Fathunnajah	<i>Hubungan Penguasaan Nahwu Sharaf dengan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Santri Kelas II di Pondok Pesantren Fadlun Minallah Wonokromo Pleret.</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan penguasaan teori Nahwu Sharaf santri berpengaruh 26,7% terhadap kemampuan membaca kitab.	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah penelitian ini hanya berfokus pada pencarian hubungan antara penguasaan Nahwu Sharaf dengan kemampuan membaca kitab saja. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti mencari pengaruh

				penguasaan Nahwu Sharaf terhadap keterampilan membaca kitab dan juga mengukur seberapa besar pengaruh tersebut.
--	--	--	--	--

## B. Kajian Teori

### 1. Penguasaan Nahwu Sharaf

#### a. Pengertian Penguasaan

Penguasaan adalah proses, cara, perbuatan menguasai atau menguasai, pemahaman atau kesanggupan untuk menggunakan pengetahuan, kepandaian. Kata penguasaan juga dapat diartikan kemampuan seseorang dalam sesuatu hal (KBBI, 2003: 604). Nurgiyantoro (2001: 162) menyatakan bahwa penguasaan merupakan kemampuan seseorang yang dapat diwujudkan baik dari teori maupun praktik. Seseorang dapat dikatakan menguasai sesuatu apabila orang tersebut mengerti dan memahami materi atau konsep tersebut sehingga dapat menerapkannya pada situasi atau konsep baru. Dari kedua pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa penguasaan adalah kemampuan seseorang dalam memahami materi atau konsep yang dapat diwujudkan baik teori maupun praktik.

b. Pengertian Nahwu

Nahwu secara etimologi dapat diartikan menuju, menghadap, menyamai, timbangan. Sedangkan nahwu menurut istilah terminologi berarti cabang ilmu yang membahas kaidah-kaidah umum, yang diambil dari penelitian kalam Arab sebagai sarana untuk mengetahui hukum dari masing-masing kata selaku pembentuk kalimat.

Dalam Kitab *Jami' al-Durus al-Arabiyyah*, menjelaskan bahwa Ilmu Nahwu adalah ilmu asal-usul kalimat untuk mengetahui keadaan kalimat yang berbahasa Arab dari segi *I'rob* dan bentuknya. Artinya untuk mengetahui keadaan susunan kalimat. Dengan ilmu Nahwu, kita dapat mengetahui harakat yang tepat diakhir kalimat sesuai dengan keadaannya, rafa', nasab, jar dan jazm (Syaikh Musthafa al-Ghalayaini, 2020:8). Dalam buku *Kaidah Tata Bahasa Arab* juga menjelaskan bahwa ilmu nahwu adalah sebuah cabang ilmu yang berisikaidah-kaidah untuk mengenal bentuk kata-kata dalam bahasa Arab serta kaidah-kaidahnya dikala berupa kata lepas dan dikala tersusun dalam kalimat (Hifni bek Dayyab dkk, :13).

c. Pengertian Sharaf

Adapun ilmu sharaf menurut bahasa adalah *taghyir* artinya perubahan angin dari suatu keadaan menuju keadaan yang lain atau dari suatu arah menuju arah yang lain. Sedangkan menurut istilah adalah perubahan asal suatu kata kepada beberapa kata yang berbeda untuk mencapai arti yang dikehendaki yang hanya bisa tercapai dengan perubahan tersebut (Muhtarom busyro, :21). Dalam kitab *Jami'u Durus al-Arabiyyah* diterangkan bahwa ilmu sharaf adalah ilmu usul yang dengannya dapat diketahui *shighat* (bentuk kalimat) dalam bahasa Arab dan perubahannya yang tidak berhubungan dengan *i'rab* dan *bina'*.

Secara sederhana sharaf adalah ilmu yang merubah suatu kalimat dari aslnya kebeberapa contoh bentuk yang berbeda karena beberapa

makna yang dikehendaki. Seperti *fiil madhi*, *fiil mudlari*, *masdar*, *isim masdar*, *fiil amar*, *sism zaman*, *isim makan* dan lain-lain.

Dari beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa penguasaan nahwu sharaf adalah kemampuan seseorang untuk memahami ilmu yang membahas tentang *i'rab* atau kedudukan kata pada suatu kalimat dan perubahan vokal atau *harakat* huruf akhirnya. Serta mampu mengidentifikasi asal kata dan perubahannya dalam bentuk-bentuk yang lain sesuai dengan makna yang dikehendaki.

## 2. Kemampuan Membaca Kitab *Fathul Qarib*

### a. Pengertian Kemampuan

Istilah kemampuan mempunyai banyak makna. Menurut Broke dan Stone yang dikutip oleh (Cece Wijaya, 1994:7) menjelaskan bahwa kemampuan merupakan gambaran hakikat kualitas dari perilaku yang tampak sangat berarti. Sedangkan kemampuan menurut Anita E. Wool Folk adalah perubahan yang muncul pada diri anak untuk membentuk integelensi atau kecerdasan. Selanjutnya kemampuan dalam kamus kamus besar bahasa Indonesia adalah 1) penguasaan, 2) kecakapan 3) kesanggupan (kamus besar bahasa indonesia,2001:202). Dan dapat disimpulkan, kemampuan merupakan kesanggupan dan penguasaan yang mencapai perubahan sehingga menunjukkan hakikat kualitas dari prilaku yang tampak sehingga membentk kecerdasan(intelegensi) yang sangat berarti.

### b. Pengertian Membaca

Membaca adalah salah satu keterampilan berbahasa yang tidak mudah dan sederhana. Tidak sekedar membunyikan huruf dan kata. Akan tetapi melibatkan berbagai kerja akal dan pikiran.

Membaca dalam bahasa Arab secara sederhana dapat dibedakan ke dalam dua pengertian atau konsep yaitu: Lafz al-Maqrû' dan Fahm alMaqrû'. Lafz al-Maqrû' berarti melafalkan symbol (tulisan) yang dibaca sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku. Dimensi ini bersifat



mekanik. sedangkan Fahm al-Maqrū' berarti memahami apa yang dibaca. Dimensi ini mencakup aktivitas akal yang lebih kompleks, seperti memahami makna, melakukan interpretasi, menangkap ide penulis dan memberikan penilaian terhadapnya serta menghubungkannya dengan pengalaman-pengalaman pembaca sehingga dapat diambil manfaat dari aktivitas membaca itu (M Harpilish, 2006:49-50).

Tarigan (1994/III:7) melihat bahwa membaca adalah proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Membaca dengan demikian melibatkan tiga unsur, yaitu makna sebagai unsur isi bacaan, kata sebagai unsur yang membawakan makna, dan simbol tertulis sebagai unsur visual. Perpindahan simbol tertulis kedalam bahasa ujaran itulah, menurut Ibrahim (1962/57), disebut membaca.

### 3. Pengertian Kitab *Fathul Qarib*

Kitab *Fathul Qarib* merupakan salah satu kitab klasik yang ditulis tanpa *harakat* atau dalam bahasa pesantren biasa disebut dengan *kitab kuning* atau *kitab gundul*. Imam Bawani (1990:134) menyatakan bahwa kitab kuning dikenal juga dengan kitab gundul karena memang tidak memiliki harakat (fathah, kasrah, dhammah, sukun), tidak seperti kitab al-Quran pada umumnya. Oleh sebab itu, untuk bisa membaca kitab kuning berikut arti harfiah kalimat per kalimat agar bisa dipahami secara menyeluruh, dibutuhkan waktu belajar yang relatif lama. Kitab yang dikarang oleh Syaikh Abi Syuja' ini membahas tentang fan ilmu Fiqih. Kitab *Fathul qarib* sangat familiar dikalangan para santri serta banyak menjadi rujukan pertama ilmu fiqih di pondok pesantren karena kitab ini memiliki susunan bahasa yang cukup mudah dibaca dan dipahami oleh para santri dari semua tingkatan.

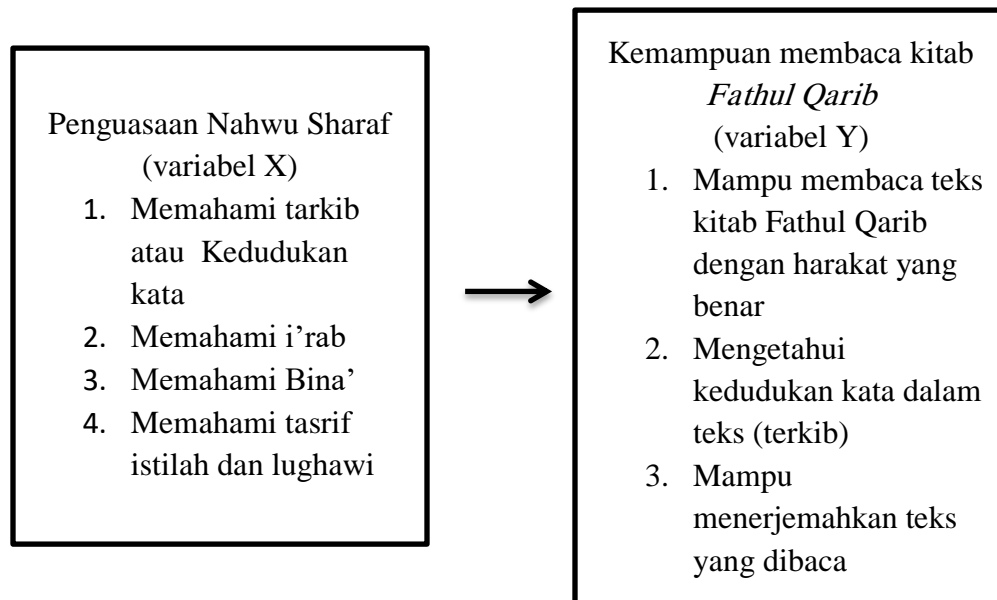
### C. Kerangka Konseptual

Menurut Sugiyono (2017:10) kerangka konseptual merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.

Kerangka konseptual penelitian ini diperoleh dari data yang sudah ada di Madrasah Diniyyah Al-Amiriyyah Blokagung Tegalsari Banyuwangi. Data yang sudah diperoleh digunakan untuk menganalisis variabel independen/X (penguasaan nahwu sharaf) dan variabel dependen/Y (kemampuan membaca kitab *Fathul Qarib*). Variabel independen (X) diukur dengan penguasaannya terhadap ilmu nahwu sharaf. Yang meliputi pengetahuan tentang kedudukan kata, i'rab, bina', bentuk kata dan shighat.

Variabel dependen (Y) diukur dengan kemampuan siswi dalam membaca kitab *Fathul Qarib* fasih, yaitu jelas *makhorijul hurufnya* serta menerapkan pengetahuannya tentang ilmu nahwu sharaf, sehingga siswi dalam membaca kitab *Fathul Qarib* benar dan tepat susunan kalimat dan *harakat* akhirnya serta jelas maknanya.

Berdasarkan pada tinjauan pustaka maka kerangka konseptual teoritis yang disajikan dalam penelitian dapat dilihat pada gambar dibawah.



#### **D. Hipotesis**

Menurut Sugiyono (2017:99) menyebutkan bahwa Hipotesis merupakan jawaban sementara atas rumusan masalah penelitian, dengan itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dengan menggunakan bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis

Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

Ha : Ada hubungan antara penguasaan nahwu sharaf dengan kemampuan membaca kitab Taqrib siswi kelas 2 A wustho Madrasah Diniyyah Al-Amiriyyah.

Ho :Tidak terdapat pengaruh antara penguasaan nahwu sharaf terhadap kemampuan membaca kitab Fathul Qarib siswi kelas 2 A wustho Madrasah Diniyyah Al-Amiriyyah.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Secara umum ada dua pendekatan penelitian yang biasa digunakan dalam sebuah penelitian. Yaitu pendekatan dengan metode kuantitatif dan kualitatif. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah metode pendekatan dekriptif kuantitatif dimana dalam analisisnya lebih berfokus pada data-data dalam bentuk angka yang kemudian diolah dengan menggunakan metode statistika. Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Subagiyo, 2013:14).

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian survey. Yaitu suatu metode penelitian yang digunakan untuk memecahkan masalah sesuai dengan pertanyaan yang sudah diajukan atau sesuai dengan masalah yang sudah diamati. Penelitian survei juga berarti suatu penelitian yang dilakukan untuk menilai kebutuhan dan menetapkan tujuan, atau untuk menetapkan apakah tujuan tertentu telah terpenuhi (Nikolaus Duli, 2019: 6). Metode survei digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), dalam penelitian ini peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuisioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya (Sugiyono, 2016:6).

#### **B. Populasi dan Sampel**

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya

(Sugiyono, 2017:117). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswi kelas 2 A wustha Madrasah Diniyyah Al-Amiriyyah Blokagung Tegalsari Banyuwangi yang terdiri dari 25 siswi.

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili) (Sugiyono, 2017:118). Proses pemilihan sampel dari populasi dengan tujuan mendapatkan kesimpulan umum mengenai populasi berdasarkan hasil penelitian terhadap sampel yang dalam penelitian ini.

Sampel diambil dengan menggunakan teknik sampling jenuh karena seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan ketika jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan sangat kecil. Istilah lain sample jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel (Sugiyono, 2016:85). Karena dalam penelitian ini, peneliti hanya meneliti satu kelas dengan jumlah siswi 25, yang mana populasi tersebut terbilang kecil maka peneliti akan mengambil keseluruhan populasi untuk dijadikan sampel.

### **C. Tempat dan Waktu penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Diniyyah Al-Amiriyyah Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi yang terletak di provinsi Jawa Timur dan dilaksanakan pada bulan Mei 2021 – Juli 2021.

### **D. Sumber Data**

Sumber data dapat dibagi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Menurut Sugiyono (2013:136) mendefinisikan sumber data primer dan sumber data sekunder adalah sebagai berikut: “Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data atau diperoleh langsung dari objek yang akan diteliti (responden), sedangkan sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data

kepada pengumpul data atau diperoleh dari institusi tertentu seperti dari pihak lain atau lewat dokumen”.

Berdasarkan definisi diatas, maka sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, karena peneliti mengumpulkan sendiri data-data yang dibutuhkan yang bersumber langsung dari objek pertama yang akan diteliti dengan cara menyebarkan angket tes serta dan melakukan wawancara secara langsung dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan.

Data primer dalam penelitian ini adalah hasil jawaban angket tes yang telah diisi oleh responden. Responden dari penelitian ini adalah siswi kelas 2 A wustho Madrasah Diniyah Al-Amiriyah Blokagung Tegalsari Banyuwangi Tahun Pembelajaran 2020/2021.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data penelitian merupakan cara untuk mengumpulkan data-data yang relevan bagi penelitian. Penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data untuk memperoleh data primer, yaitu:

##### **1. Tes**

Tes umumnya bersifat mengukur, walaupun beberapa bentuk tes psikologis terutama tes kepribadian banyak yang bersifat deskriptif, tetapi deskripsinya mengarah kepada karakteristik atau kualifikasi tertentu sehingga mirip dengan interpretasi dari hasil pengukuran. Tes yang digunakan dalam pendidikan biasa dibedakan antara tes hasil belajar (achievement tests) dan tes psikologi (psychological tests) (Nana Syaodih Sukmadinata, 2012:223). Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan tes hasil belajar yang digunakan untuk mengukur hasil belajar yang dicapai siswa. Yaitu mengukur seberapa besar penguasaan siswi terhadap materi Nahwu Sharaf dan mengukur tingkat keterampilan siswi dalam membaca teks kitab *Fathul Qarib* dengan menerapkan kaidah-kaidah kebahasaan sesuai dengan materi pelajaran Nahwu Sharaf.

## 2. Observasi

Observasi (observation) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi dapat dilakukan secara partisipatif ataupun nonpartisipatif (Moleong, :186). Dalam observasi partisipatif pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung sedangkan pada observasi nonpartisipatif pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, dia hanya berperan mengamati kegiatan. Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi partisipatif karena peneliti terlibat dalam kegiatan yang dilaksanakan sebagai salah satu pengajar di kelas 2 wustha Madrasah Diniyyah Al-Amiriyyah.

## 3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa-peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk gambar, tulisan atau karya-karya monumental dari seseorang (sugiyono, 2017:329).

Dalam penelitian ini dokumentasi digunakan untuk memperoleh data dan informasi mengenai keadaan Madrasah Diniyyah Al-Amiriyyah yang meliputi denah, struktur organisasi, sejarah berdirinya Madrasah, keadaan siswi serta kondisi sarana dan prasarana yang dimiliki.

## **F. Instrumen Penelitian**

Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik untuk sebuah penelitian. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena disebut variabel penelitian (Sugiyono, 2016:102).

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes yang digunakan untuk memperoleh data mengenai tingkat penguasaan Nahwu Sharaf. Menurut Nurgiantoro (2010:284) ada lima jenis tes bahasa yaitu diskert, integratif, pragmatik, komunikatif dan autentik. Dalam penelitian ini

yang digunakan adalah jenis tes diskert karena hanya menekankan atau menyangkut satu aspek kebahasaan secara terpisah pada satu waktu yaitu aspek gramatikal saja yaitu penguasaan Nahwu Sharaf.

Ada dua bentuk soal yang digunakan oleh peneliti untuk melakukan penelitian ini. Soal yang pertama berupa spal tanya jawab yang berisi ilmu Nahwu dan Sharaf untuk mengukur tingkat penguasaan siswi terhadap ilmu Nahwu dan Sharaf. Soal yang kedua berisi teks kitab *Fathul Qarib*, yang kemudian siswi diminta untuk memberikan *harakat*, kedudukan kalimat serta makna pada teks tersebut. Soal kedua ini digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan siswa dalam membaca kitab *Fathul Qarib*.

Dalam penelitian ini soal tes disebar kepada 25 siswi kelas 2 A wustha Madrasah Diniyyah Al-Amiriyyah sebagai responden. Soal yang diajukan dalam tes ini beracu pada indikator-indikator yang telah ditetapkan pada setiap variabel yang kemudian dapat dirancang menjadi kisi-kisi sebagai berikut:

Tabel 3.1 indikator variabel

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No soal	Instrumen
<b>Penguasaan Nahwu Sharaf (variabel X)</b>	Mamahami tarkib atau kedudukan kata	a. Menjelaskan pengertian beberapa tarkib dan i'rabnya	1, 2	Tes
		b. Membedakan contoh-contoh terkib	3, 4	
	Mamahami i'rab	a. Membedakan kalimat mabni dan mu'rab	5	
		b. Menjelaskan pengertian i'rab	6	



		dan pembagiannya c. Menjelaskan tanda-tanda i'rab	7, 8, 9	
	Memahami bina'	a. Menjelaskan pengertian bina' dan pembagiannya b. Menjelaskan pengertian dari masing-masing bina' dan menyebutkan contohnya	10 11, 12	
	Memahami shighat	a. Memahami kalimat isim, fiil dan huruf beserta tandatandanya b. Menjelaskan pengertian shighat dan pembagiannya c. Menyebutkan contoh shighat	13, 14, 15 16 17, 18	
	Memahami tasrif istilah dan lughawi	a. Mampu mentasrif istilah b. Mampu mentasrif lughawi	19 20	
<b>Keterampilan membaca kitab Fathul Qarib</b>	Mampu membaca teks kitab Fathul	a. Dapat membedakan I'rob rofa', nasob, jer dan jazem dengan		

<b>(variabel Y)</b>	Qarib dengan harakat yang benar	tanda-tandanya		
	Mengetahui kedudukan kata dalam teks (tarkib) dengan benar	a. Dapat memberikan predikat kedudukan kata pada setiap kata dengan benar (tarkib)		
	Mampu menerjemahkan teks yang dibaca dengan baik	a. Dapat menerjemahkan dan menjelaskan maksud dari teks yang telah dibaca dalam bahasa Indonesia dengan baik		

Dari indikator-indikator tersebut dapat dijadikan titik tolak untuk membuat item instrument yang berupa pertanyaan yang perlu dijawab oleh responden. Setiap jawaban dihubungkan dengan bentuk nilai sebagai berikut:

Tabel 3.2 nilai untuk jawaban responden

No	Keterangan	Nilai
1	Jawaban benar	5
2	Jawaban salah	1
3	Tidak dijawab	0

Sumber: Hasil Olahan Peneliti

## G. Validitas dan Reabilitas Data

### 1. Uji Validitas

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar (konstruk) pertanyaan atau pernyataan dalam mendefinisikan suatu variabel. Instrumen dikatakan valid jika dapat mengukur apa yang diinginkan dan mengungkap data variabel yang diteliti secara tepat (Riduwan dan Sunarto, 2017:348). Untuk mengukur validitas butir kuisioner dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* dengan rumus:

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n\sum x^2 - (\sum x)^2)(n\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi tiap item

$N$  = Banyaknya objek yang diuji

$\sum X$  = Jumlah skor item

$\sum Y$  = Jumlah skor total

$\sum X^2$  = Jumlah kuadrat skor item

$\sum Y^2$  = Jumlah kuadrat skor total

$\sum XY$  = Jumlah perkalian skor

Hasil perhitungan kemudian di konsultasikan dengan harga  $r$  kritis product moment dengan ketentuan  $r_{xy} > r_{tabel}$  maka soal dikatakan valid dengan taraf signifikan 5%. Setelah dapat harga  $r_{xy}$  lalu dikonsultasikan dengan kriteria:

Antara 0,00 sampai dengan 0,20 = sangat rendah

Antara 0,20 sampai dengan 0,40 = rendah

Antara 0,40 sampai dengan 0,60 = cukup

Antara 0,60 sampai dengan 0,80 = tinggi

Antara 0,80 sampai dengan 1,00 = sangat tinggi

## 2. Uji Reabilitas

Reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner bisa dikatakan reliabel atau handal apabila jawaban seseorang terhadap pertanyaan atau pernyataan merupakan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Subagiyo, 2013:63). Untuk mengukur reabilitas data menggunakan rumus alpha yaitu :

$$r_{11} = \left( \frac{k}{(k-1)} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

$k$  = banyaknya butir soal

$r_{11}$  = realibilitas yang dicari

$\sum \sigma_b^2$  =Jumlah varian skor tiap-tiap butir

$\sigma_t^2$  = Varian table

## H. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

### 1. Analisis Data

Sugiono (2016:147) dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjaab rumusan

masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Penelitian ini menggunakan dua teknik analisis data, yaitu:

- a. Untuk menjawab pertanyaan pada rumusan masalah nomor 1, peneliti mengadakan penilaian kepada 25 siswi kelas 2 A wustha Madrasah Diniyyah Al-Amiriyyah sebagai responden dengan membagikan soal tes kepada mereka. Sehingga untuk mencari jarak pengukuran menggunakan rumus sebagai berikut:

$$X = Y - Z$$

Untuk mencari nilai  $Y = (y_1 \times y_2)$  dan nilai  $Z = (z_1 \times z_2)$

Keterangan:

X = jarak pengukuran

Y = skor tertinggi

Y1 = skor tertinggi item

Y2 = jumlah item

Z1 = skor terendah item

Z2 = jumlah item

Interval angket = hasil jarak pengukuran (Anisfatus Sholihah, 2019:36)

- b. Untuk menjawab rumusan masalah nomor 2 dalam menentukan tingkat kemampuan membaca kitab *Fathul Qarib* siswi kelas 2 A wustha dengan melihat rekapitulasi nilai hasil tes membaca kitab *Fathul Qarib*.
- c. Untuk menjawab pertanyaan pada rumusan masalah nomor 3 dan 4 peneliti menggunakan analisis data rumus *pearson product moment*. Menurut Ridwan dan sunarto (2015:80) rumusnya sebagai berikut:

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n\sum x^2 - (\sum x)^2)(n\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

r hitung : koefisien korelasi

$\sum x$  : jumlah sekor

$\sum y$  : jumlah sekor total (seluruh item)

n : jumlah responden

X : Nilai pembanding

Y : Nilai dari instrumen yang akan dicari validitasnya

Sumber: Esti Ismawati (2012: 95)

## 2. Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis, penulis menggunakan teknik analisis korelasi *pearson product moment* dengan rumus angka kasar. Adapun rumusnya menurut Abdul Muhid (2012:96) adalah sebagai berikut:

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n\sum x^2 - (\sum x)^2)(n\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Korelasi product moment dilambangkan (r). Berkaitan dengan besaran harga koefisien korelasi, harga korelasi berkisar dari 0 artinya tidak ada korelasi sama sekali sampai dengan 1 artinya korelasi sempurna. Semakin tinggi harga koefisien korelasinya berarti semakin kuat korelasinya dan sebaliknya (Abdul Muhid, 2012: 95).

Tanda pada harga koefisien korelasi juga berpengaruh pada penafsiran terhadap hasil analisis korelasi. Penjelasannya sebagai berikut:

- a. Tanda positif (+) pada harga koefisien korelasi menunjukkan adanya arah hubungan yang searah, artinya hubungan variable x dan y adalah berbanding lurus. Semakin tinggi x akan diikuti dengan semakin tinggi pula y dan sebaliknya.
- b. Tanda negative (-) pada harga koefisien korelasi menunjukkan adanya arah hubungan yang berlawanan, artinya hubungan kedua variabel ( x

dan y) adalah berbanding terbalik. Semakin tinggi x akan diikuti semakin rendah y, dan sebaliknya.

Menurut Riduwan dan Sunarto (2015: 80) bahwa arti harga r akan dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai r sebagai berikut.

Tabel 3.3 Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Interval koefisien	Tingkat hubungan
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

Selanjutnya untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel X terhadap Y dapat ditentukan dengan rumus koefisien diterminan sebagai berikut.

$$KP = r^2 \times 100 \%$$

Keterangan:

KP = Nilai koefisien diterminan

r = Nilai koefisien korelasi

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lembaga Madrasah Diniyah Al-Amiriyyah

##### 1. Sejarah singkat dan profil lembaga madrasah diniyyah al-amiriyyah

Al-Amiriyyah adalah nama ke dua dari Madrasah di Pesantren Darussalam ini, sebelumnya bernama Miftahul Huda, Hal ini berkat usulan dari Ky. Dimiyati pengasuh Ponpes Jalen Genteng dan sekaligus kebijakan dari pemerintah ( *Birokrasi* ) yang menjabat pada waktu itu ( *sekitar tahun 1962* ) dimana tidak diperbolehkan menggunakan nama yang sama dalam satu Yayasan. Sehingga pada tahun 1963 bergantilah nama menjadi Madrasah Diniyyah Al-Amiriyyah dengan nama Pesantren Darussalam. Dan seiring dengan perubahan zaman yang menuntut adanya kebijakan untuk kemaslahatan maka sistem pembelajaran yang semula Non Klasikal diubah menjadi Klasikal dengan tiga tingkatan ( kelas ) yaitu :

- a. Kelas Shifir Awal ( ULA ) di tempuh selama 4 Th
- b. Kelas Shifir Tsani ( WUSTHO ) di tempuh selama 2 Th
- c. Kelas Shifir Tsalits ( ULYA ) di tempuh selama 2 Th

Akhirnya pada tahun 1978 secara resmi Pondok Pesantren Darussalam telah berbadan hukum dan berbentuk Yayasan bernama “ Yayasan Pondok Pesantren Darussalam” dengan akte Notaris Soesanto Adi Purnomo, SH. No. 31/1978.

Nama Madrasah : AL-AMIRIYYAH  
No. Statistik : 413351210273  
No. SK. Madin : KD. 13.10/PP.00.7/171/2007

#### Alamat

Jalan : PP. DARUSSALAM  
Dusun : BLOKAGUNG  
Desa : KARANGDORO  
Kecamatan : TEGALSARI



Kabupaten	: BANYUWANGI
Provinsi	: JAWATIMUR
Kode Pos	: 68485
No. Telp.	: ( 0333 ) 845972
No. Fax.	: ( 0333 ) 847124
Status Madrasah	: SWASTA
Kegiatan Belajar Mengajar	: SORE DAN MALAM
Lokasi Madrasah	
Daerah	: PEDESAAN
Jarak Ke Pusat Kec.	: 07 Km
Jarak Ke Pusat Kab.	: 40 km
Tahun Berdiri	: 1953 M
Pendiri Madrasah	: YAYASAN
Nama Yayasan	: PP. DARUSSALAM
Status Gedung/Tanah	: MILIK YAYASAN

## 2. Visi dan misi

### a. Visi

Menjadikan MADINA sebagai tempat Tafaqquh fid-din dan public service yang mengedepankan pencitraan ajaran-ajaran islam yang Rohmatal lil'alamin serta meningkatkan sumberdaya manusia yang cerdas, kreatif, inisiatif dan inovatif sebagai kader islam.

### b. Misi

Ikut serta menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran keagamaan serta pengembangan ajaran agama islam guna membentuk kepribadian seorang muslim sebagai kader islam yang utuh dan berwawasan luas yang memadukan antara ilmu amal dan ilmu pengetahuan sebagai wujud nilai-nilai ajaran islam yang rohmatal lil'alamin ditengah masyarakat.

## 3. Tujuan institusional

### a. Madrasah Diniyah Ula

- 1) Memberikan bekal kemampuan dasar agama islam kepada siswa untuk mengembangkan kehidupan sebagai pribadi

muslim yang beriman, bertaqwa dan beramal sholeh serta berakhlaq mulia.

- 2) Membina siswa agar memiliki pengalaman, pengetahuan, ketrampilan beribadah dan sikap terpuji yang berguna bagi pengembangan pribadinya.
  - 3) Memiliki pengetahuan dasar tentang Gramatika Bahasa Arab ( nahwu & shorof ) sebagai alat memahami ajaran agama islam.
- b. Madrasah Diniyah Wustho
- 1) Melanjutkan dan meluaskan pendidikan dasar agama islam yang diperoleh pada madrasah diniyyah ULA kepada siswa untuk mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi muslim yang beriman, bertaqwa dan beramal sholeh serta berakhlaq mulia.
  - 2) Membina siswa agar memiliki pengalaman, pengetahuan, ketrampilan beribadah dan sikap terpuji yang berguna bagi pengembangan pribadinya.
  - 3) Membina siswa agar memiliki kemampuan membaca dan mendalami kitab-kitab salaf serta mengetahui sumber dan dasar hukum islam.
- c. Madrasah Diniyah Ulya
- 1) Meningkatkan pengetahuan siswa lebih luas dan mendalam untuk mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi muslim yang beriman, bertaqwa dan beramal sholeh serta berakhlaq mulia.
  - 2) Mempersiapkan siswa agar memiliki kemampuan untuk melaksanakan tugas hidupnya di masyarakat dalam rangka mensyi'arkan islam.
  - 3) Memberikan bimbingan dan pembinaan dalam pelaksanaan pengamalan dan pendalaman ajaran agama islam.
4. Struktur kepengurusan madrasah diniyah al-amiriyyah
- a. Kepala sekolah : Ust. H. Agus Muhammadun, M.Ag
  - b. PKM. Kurikulum : Ust. Yunus Zamrozi, M.E  
: Ust. Agus Ach. Chadziq Kanzul Fikri  
Ust. Ahmad Dzul Fikar, S.Pd  
Ustdz. Ng. Diana Lu'luatul Lamaha  
Ustdz. Nurul Hidayati

- c. PKM. Kesiswaan : Ust. M. syamil Basyayif  
Ust. M. Ikhsanul Hifji  
Ustdz. Diyah Nur Yunita Sari,  
S.Sos
- d. PKM. Muhafadhoh : Ust. Muhammad Irfani  
Ustdz. Layyinatul Marhamah, S.Pd  
Ustdz. Toyibatus Sariroh, S.Pd
- e. PKM. Keuangan : Ust. Ahmad Supriyadi, S.E  
Ust. M. Ilham Ainun Najib, S.Pd
- f. Sarana dan Prasarana : Ust. Fikri Syaifullah, S.Pd  
Ust. M. Anas Fawaid
- g. Pembina ITMAM : Ust. Zulfa Nur Ikhwan, S.Pd  
Ustdz. Jauharotut Tauhidiah
- h. Koordinator Unggulan : Ust. Muhammad Syamil Basyayif  
Ust. Akhyar Syafa'at S.E  
Ustdz. Jauharotut Tauhidiah  
Ustdz. Nurul Hidayati
- i. PKM. Administrasi : Ust. Komarudi, M.Pd  
Ust. Agus Hamdani
- j. Ka. Tata Usaha : Ust. Rosyid Hamdi, S.Pd  
Anggota Pa : Ust. M. Abdul Aziz  
Ust. Mukhtar Syafa'at, S.E  
Ust. Adib Assyarifi  
Ust. Imam Ghazali  
Ust. Ahmad Rifa'i  
Ust. Zubriyadi
- Anggota Pi : Ustdz. Istiqomah, S.Pd  
Ustdz. Vidha Hafidhotul Khasanah  
Ustdz. Wulan Alif Qur'ani  
Ustdz. Nuri Vina Mawaddah  
Ustdz. Aula Nisa, S.Pd

## k. Panitia Evaluasi

Panitia EBTA : Ust. Khoeruddin

Panitia Dur : Ust. Agung Wahyu Ariansyah

## l. Koor. Asrama Luar

Madin Darussalam Timur : Ust. M. Riza Azizi, S.Pd

Madin Darussalam Tengah : Ust. A. Imaduddin Rizqunal M

Madin Munzalan Mubarakah : Ust. Zuhri Mahendra

Madin Assalam : Ust. M. Khorul Walid Sifaul Fatih

Madin Puncak : Ust. Burhanuddin

### 5. Daftar Siswi kelas 2 A Wustha

Dalam penelitian ini peneliti hanya berfokus pada madrasah diniyah al-amiriyah tingkat wustho karena yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah siswi madrasah diniyah al-amiriyah kelas 2 a wustho. Alasan pemilihan kelas 2a wustho sebagai objek penelitian adalah karena kelas 2a wustho merupakan salah satu kelas unggulan madrasah diniyyah al-amiriyah, yang mana standar yang ditetapkan pada kelas unggulan ini lebih tinggi dari pada kelas reguler dalam penguasaan keilmuan nahwu shorof dan kemampuan membaca kitab fathul qorib. Adapun daftar responden adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 daftar responden (siswi kelas 2 A wustho)

No	Nama	No Induk
1	ANNISA NUR RAHAYU	160616
2	AYU APRILIYANI	150811
3	AYU INDAH SARI	160798
4	A`FIRDA FRETIA PURNAMA	151271
5	ELOK NUR INDAH SARI	160562
6	ERNITA TRIWULAN	160280
7	FINA ROHMATUL AFIFAH	151541
8	FINKA OKTAVIANA PUTRI	150020
9	IRODATUN NASIHA	170194
10	ISTIQOMAH	171006
11	LU`AT HAPPYANA	170976
12	MAGFIROTUN DAMANIA	151192
13	MIRATUS SHOLICAH	161095
14	NASUA OKTA KUSUMA DEWI R	190548
15	NILA HABIBAH ZUHRO	170687
16	NUR DWI RAHAYU	150241
17	PIPIT WARIDATUL KAFIDIAH	160438
18	RENI PUSPITA SARI	161174
19	RIYAN PUTRI WULANDARI	151529
20	SITI AISYAH	150577
21	SITI FATIMATUS ZUHRO	160185
22	TRİYANI	171229
23	ULINNUHA	150416
24	YUNITA NURFADHILA	171299
25	ZULFA ROIKHATUL JANNAH	151109

## B. Deskripsi Data

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah siswi kelas 2 A wustha Madrasah Diniyah Al-Amiriyyah Blokagung Tegalsari Banyuwangi Tahun pembelajaran 2020/2021. Dalam pembahasan ini peneliti akan menyajikan deskripsi data yang diperoleh dari hasil penelitian yang berupa tes tulis tentang tingkat penguasaan materi nahwu dan shorof serta tes membaca kitab *Fathul Qarib* yang dilakukan pada 25 siswi kelas 2 A wustha Madrasah Diniyah Al-Amiriyyah Blokagung Tegalsari Banyuwangi Tahun pembelajaran 2020/2021.

### a. Deskripsi data penguasaan nahwu sharaf

Untuk mendapatkan data mengenai penguasaan ilmu nahwu sharaf peneliti menggunakan instrumen penelitian berupa tes tulis pilihan ganda materi nahwu shorof kepada siswi 2 A wustho Madrasah Diniyah Al-Amiriyyah, dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jumlah seluruh soal ada 20 item pertanyaan yang diberikan pada 25 responden
2. Dari setiap item pertanyaan terdiri dari 4 alternatif jawaban yaitu a, b, c dan d.
3. Dari jawaban yang telah diberikan responden akan diambil nilai sebagai berikut:
  - a) Jawaban benar, nilai: 5
  - b) Jawaban salah, nilai: 1
  - c) Tidak dijawab, nilai: 0

Data yang disajikan dalam tabel dibawah ini berasal dari 20 soal yang diberikan pada 25 responden dan telah diisi sesuai dengan kemampuan dari masing-masing responden. Hasil data yang yang diperoleh peneliti adalah sebagai berikut

Tabel 4.2 hasil angket soal penguasaan nahwu shorof (variabel X)

no soal	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	Nilai
no responden																					
1	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	1	5	5	5	5	5	1	1	5	5	84
2	5	5	5	5	1	5	5	5	1	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	88
3	5	5	1	5	5	5	5	5	5	1	5	5	0	5	5	5	1	1	5	1	75
4	5	5	1	5	5	5	0	5	5	5	1	1	5	5	5	1	5	5	1	5	75
5	1	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	1	5	5	5	5	5	1	5	5	84
6	5	5	5	0	5	1	5	5	1	1	5	5	1	1	5	5	1	1	5	5	67
7	5	1	5	5	1	1	0	5	5	5	5	5	5	5	1	1	5	5	1	5	71
8	5	5	0	5	5	5	5	5	1	5	5	5	1	5	5	5	5	5	1	5	83
9	0	5	1	1	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	79
10	5	0	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	91
11	1	5	5	5	1	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	1	5	5	5	5	84
12	5	5	1	1	5	5	5	1	0	5	1	5	1	5	5	5	5	1	0	5	66
13	1	5	5	5	1	5	5	5	5	1	5	5	0	5	5	5	5	5	5	1	79
14	5	5	1	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	88
15	5	1	5	5	5	0	5	5	1	5	1	5	5	5	1	5	1	5	5	5	75
16	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	92
17	5	5	5	5	5	5	0	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	91
18	5	0	5	5	5	1	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	87
19	1	5	5	5	0	5	5	1	5	5	5	1	1	1	5	5	1	5	5	5	71
20	5	5	5	5	1	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	1	5	5	5	1	84
21	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	96
22	0	5	5	1	1	5	5	5	5	5	1	5	5	0	1	5	5	1	5	5	70
23	5	5	5	1	5	5	5	5	5	1	5	5	5	1	1	5	5	5	1	5	80
24	5	5	5	1	5	5	0	5	1	5	5	5	1	5	5	5	1	5	5	5	79
25	1	5	1	5	5	5	5	0	5	5	5	1	1	1	5	5	1	5	5	1	67
jumlah	95	107	92	100	96	108	93	104	100	101	101	101	91	92	109	109	97	101	104	105	2006

Sumber: Olahan Peneliti

Langkah selanjutnya adalah mengukur jarak pengukuran dengan rumus:

$$X = (Y - Z)$$

Diketahui:

$$y_1 = 5$$

$$z_1 = 0$$

$$y_2 = 20$$

$$z_2 = 20$$

$$Y = y_1 \times y_2 = 5 \times 20 = 100$$

$$Z = z_1 \times z_2 = 0 \times 20 = 0$$

$$X = Y - Z = 100 - 0 = 100$$

Kemudian untuk mencari interval angket menggunakan rumus:

$$\text{Interval angket} = \frac{\text{hasil jarak pengukuran}}{\text{Jumlah kategori}}$$

Diketahui:

$$\text{Hasil jarak pengukuran} = 100$$

$$\text{Jumlah kategori} = 5$$

$$\text{Interval angket} = \frac{100}{5} = 20$$

Dari penghitungan diatas dapat disimpulkan bahwa jarak antara tiap kategori adalah 20, sehingga diperoleh interval soal penguasaan nahwu shorof sebagai berikut:

Tabel 4.3 inerval angket soal penguasaan nahwu shorof

No	Interval	Kategori
1	100 – 81	Sangat Baik
2	80 – 61	Baik
3	60 – 41	Cukup
4	40 - 21	Kurang
5	20 - 1	Sangat Kurang

Sumber: Hasil Olahan Peneliti



b. Deskripsi data kemampuan membaca kitab *Fathul Qarib*

Untuk mendapatkan data tentang kemampuan membaca kitab *fathul Qarib* siswi kelas 2 A wustha Madrasah Diniyyah Al-Amiriyyah peneliti menggunakan unstrumen penelitian berupa tes membaca kitab *Fathul Qarib*, dengan ketentuan penilaian sebagai berikut:

1. Siswi yang dapat membaca teks kitab *Fathul Qarib* dengan baik dan benar ( baik dari segi harokat, tarkib dan menerjemahkan) maka akan diberi skor nilai : 100
2. Siswi yang melakukan 1 – 3 kali kesalahan akan diberi skor nilai : 90
3. Siswi yang melakukan 4 – 6 kali kesalahan akan diberi skor nilai : 80
4. Siswi yang melakukan 7 – 9 kali kesalahan akan diberi skor nilai : 70
5. Siswi yang melakukan lebih dari 10 kali kesalahan akan diberi skor nilai : 60

Adapun hasil skor penilaian tes membaca kitab *Fathul Qarib* siswi kelas 2 A wustho Madrasah Diniyah Al-Amiriyyah adalah sebagai berikut:

(variabel Y)

Tabel 4.4 data hasil tes membaca kitab *Fathul Qorib* (variabel Y)

No	Nama	Nilai
1	ANNISA NUR RAHAYU	80
2	AYU APRILIYANI	90
3	AYU INDAH SARI	90
4	A`FIRDA FRETIA PURNAMA	70
5	ELOK NUR INDAH SARI	80
6	ERNITA TRIWULAN	80
7	FINA ROHMATUL AFIFAH	100
8	FINKA OKTAVIANA PUTRI	90
9	IRODATUN NASIHA	70
10	ISTIQOMAH	70
11	LU`AT HAPPYANA	90
12	MAGFIROTUN DAMANIA	60
13	MIRATUS SHOLICHAH	80
14	NASUA OKTA KUSUMA DEWI R	70
15	NILA HABIBAH ZUHRO	90
16	NUR DWI RAHAYU	70
17	PIPIT WARIDATUL KAFIDIAH	80
18	RENI PUSPITA SARI	80
19	RIYAN PUTRI WULANDARI	60
20	SITI AISYAH	70
21	SITI FATIMATUS ZUHRO	80
22	TRIYANI	60
23	ULINNUHA	80
24	YUNITA NURFADHILA	90
25	ZULFA ROIKHATUL JANNAH	90

*Sumber : Hasil Olahan Peneliti*

Langkah selanjutnya adalah menghitung jarak pengukuran dengan rumus:

$$X = ( Y - Z )$$

Diketahui:

$$Y = 100$$

$$Z = 60$$

$$X = Y - Z = 100 - 60 = 40$$

Kemudian untuk mencari interval kelas menggunakan rumus:

$$\text{Interval kelas} = \frac{\text{hasil jarak pengukuran}}{\text{Jumlah kategori}}$$

Diketahui:

$$\begin{aligned} \text{Jarak pengukuran} &= 40 \\ \text{Jumlah kategori} &= 5 \\ \text{Interval kelas} &= \frac{40}{5} = 8 \end{aligned}$$

Dari penghitungan diatas dapat disimpulkan bahwa jarak antara tiap kategori adalah 8, sehingga diperoleh interval nilai kemampuan membaca kitab *Fathul Qarib* sebagai berikut:

Tabel 4.5 interval nilai kemampuan membaca kitab *Fathul Qorib*

No	Interval	Kategori
1	100 – 93	Sangat baik
2	92 – 85	Baik
3	84 – 75	Cukup
4	76 – 69	Kurang
5	68 – 61	Sangat kurang

*Sumber : Hasil Olahan Peneliti*

### C. Data Hasil Uji Validitas dan Reabilitas

#### 1. Data Hasil Uji Validitas

Berdasarkan hasil uji validitas instrumen kepada 25 responden terdapat 20 koefisien korelasi untuk variabel X karena jumlah instrumen pertanyaan ada 20. Sedangkan variabel Y diperoleh dari hasil tes membaca kitab *Fathul Qarib* siswi kelas 2 A wustho Madrasah Diniyah Al-Amiriyyah. Dalam hal ini, uji validitas dilakukan dengan membandingkan antara t hitung dan t tabel. Apabila  $t \text{ hitung} \geq t \text{ tabel}$ , maka perbedaan yang ada adalah signifikan.

Untuk mencari nilai r tabel pada tingkat signifikan 0,05 dengan jumlah responden (N) = 25 adalah 0,413. Adapun hasil uji cobanya disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.6 hasil uji validitas instrumen

No Soal	KOEFISIEN KORELASI X	NILAI r tabel	Keterangan
1	0,731	0,413	VALID
2	0,823	0,413	VALID
3	0,708	0,413	VALID
4	0,769	0,413	VALID
5	0,738	0,413	VALID
6	0,831	0,413	VALID
7	0,715	0,413	VALID
8	0,800	0,413	VALID
9	0,769	0,413	VALID
10	0,777	0,413	VALID
11	0,777	0,413	VALID
12	0,777	0,413	VALID
13	0,700	0,413	VALID
14	0,708	0,413	VALID
15	0,838	0,413	VALID
16	0,838	0,413	VALID
17	0,746	0,413	VALID
18	0,777	0,413	VALID
19	0,800	0,413	VALID
20	0,808	0,413	VALID

*Sumber: olahan peneliti dari aplikasi SPSS*

## 2. Data Hasil Uji Reabilitas

Pengujian reabilitas dilakukan dengan menggunakan tehnik cronbach alpha. Suatu data dikatakan reliabel apabila memenuhi persyaratan nilai cronbach alpha lebih besar dari 0,6.

Hasil uji reabilitas terhadap data penelitian disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.7 hasil uji reabilitas instrumen

No	Cronbach's Alpha	N of Items	Kriteria
1	0,999	20	Sangat tinggi

#### D. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Dalam menyajikan data hasil pembagian angket soal tentang “pengaruh penguasaan nahwu shorof terhadap kemampuan membaca kitab *Fathul Qorib* siswi kelas 2 A wsutho, tabel kerja yang digunakan untuk mencari koefisien korelasi product moment adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8 korelasi variabel x dan variabel y

No Res	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1	84	80	7056	6400	6720
2	88	90	7744	8100	7920
3	75	90	5625	8100	6750
4	75	70	5625	4900	5250
5	84	80	7056	6400	6720
6	67	80	4489	6400	5360
7	71	100	5041	10000	7100
8	83	90	6889	8100	7470
9	79	70	6241	4900	5530
10	91	70	8281	4900	6370
11	84	90	7056	8100	7560
12	66	60	4356	3600	3960
13	79	80	6241	6400	6320
14	88	70	7744	4900	6160
15	75	90	5625	8100	6750
16	92	70	8464	4900	6440
17	91	80	8281	6400	7280
18	87	80	7569	6400	6960
19	71	60	5041	3600	4260
20	84	70	7056	4900	5880
21	96	80	9216	6400	7680
22	70	60	4900	3600	4200
23	80	80	6400	6400	6400
24	79	90	6241	8100	7110
25	67	90	4489	8100	6030
Jumlah	2006	1970	162726	158100	158180
Rata-Rata	80.24	78.8	6509.04	6324	6310.8333

Dari tabel kerja diatas telah diketahui hasil dari masing-masing variabel. Selanjutnya peneliti akan mengemukakan solusi masalah dari rumusan masalah tentang pengaruh Penguasaan Nahwu Shorof Terhadap

Kemampuan Membaca Kitab *Fathul Qorib* Siswi kelas 2 A wustho Madrasah Diniyah Al-Amiriyyah Blokagung Tegalsari Banyuwangi Tahun Pembelajaran 2020/2021 yang telah dibahas di bab sebelumnya. Masalah tersebut yaitu:

## 1. Masalah Kualitatif

### a. Penguasaan Nahwu Shorof

Berdasarkan tabel diatas, maka nilai *mean* (skor rata-rata) penguasaan nahwu shorof adalah:

$$\frac{2006}{25} = 80,24$$

Dengan nilai rata-rata 80,24 jika dikonsultasikan pada tabel 4.3 berada pada interval 100 – 80 dengan kategori sangat baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penguasaan nahwu shorof siswi kelas 2 A wustho Madrasah Diniyah Al-Amiriyyah Blokagung Tegalsari Banyuwangi Tahun Pembelajaran 2020/2021 sangat baik.

### b. Kemampuan Membaca Kitab *Fathul Qorib*

Dari tabel 4.4 dapat dilihat nilai rata-rata kemampuan membaca kitab *Fathul Qorib* siswi kelas 2 A wustho adalah:

$$\frac{1970}{25} = 78,8$$

Dengan nilai rata-rata 78,8 jika dikonsultasikan pada tabel 4.5 berada pada interval 84 – 75 dengan kategori cukup baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca kitab *Fathul Qorib* siswi kelas 2 A wustho Madrasah Diniyah Al-Amiriyyah Blokagung Tegalsari Banyuwangi Tahun Pembelajaran 2020/2021 cukup baik.

## 2. Masalah Kuantitatif

Berdasarkan data-data yang didapat dari proses penelitian, untuk menguji hipotesis menggunakan tehnik analisis korelasi product moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara variabel (X) dan variabel (Y)

$\sum x$  = Jumlah skor variabel (X)

$\sum y$  = Jumlah skor variabel (Y)

$\sum x^2$  = Jumlah skor kuadrat variabel (X)

$\sum y^2$  = Jumlah skor kuadrat variabel (Y)

Diketahui:

$N$  = 25

$\sum X$  = 2006

$\sum Y$  = 1970

$\sum X^2$  = 162.726

$\sum Y^2$  = 158.100

$\sum XY$  = 158.180

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{25 (158180) - (2006)(1970)}{\sqrt{\{25 \cdot (162726) - (2006)^2\} \{25 \cdot (158100) - (1970)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{3954500 - 3951820}{\sqrt{\{4068150 - 4024036\} \{3952500 - 3880900\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{2680}{\sqrt{\{44114 \cdot 71600\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{2680}{\sqrt{3158562400}}$$

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{2680}{5620108896} \\ &= 4768590875 \\ &= 0,4768 \end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas, didapatkan nilai r hitung = 0,4768. Selanjutnya untuk mengetahui signifikansi atau tidak, maka perlu dibandingkan dengan r tabel dengan taraf kesalahan tertentu. Dari analisis diatas r hitung (0,4768) jika dikonsultasikan pada r tabel product moment, dengan N = 25 dan dengan taraf signifikan 5 % (0,413), 1 % (0,526) ditemukan bahwa harga r hitung lebih besar daripada r tabel sehingga hasil dari pengujian hipotesis adalah Ho ditolak dan Ha diterima. Maka pada variabel ini korelasinya signifikan.

Kemudian untuk mengetahui tingkat pengaruhnya, maka dari hasil r hitung diatas didapatkan 0,4768 jika dikonsultasikan pada tabel interpretasi product moment berada diantara interval 0,40 - 0,599 yang berarti termasuk kategori cukup kuat.

Langkah selanjutnya yaitu menghitung seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y, maka digunakan rumus koefisien diterminan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} r_{xy}^2 \times 100\% \\ &= 0,4768^2 \times 100\% \\ &= 0,2273 \times 100 \% \\ &= 22,73\%. \end{aligned}$$

Dari sini dapat dilihat bahwa variabel X memberikan pengaruh terhadap variabel Y sebesar 22,73% dan masih terdapat banyak hal lain yang mempengaruhi variabel Y.



## E. Diskusi dan Interpretasi

### 1. Diskusi

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dikemukakan diatas bahwa penguasaan nahwu shorof memiliki korelasi yang cukup erat dengan kemampuan membaca kitab *Fathul Qorib*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin siswi menguasai materi nahwu dan shorof maka kemampuannya dalam membaca kitab kuning khususnya kitab *Fathul Qorib* juga akan semakin baik.

Adapun hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di lembaga Madrasah Diniyyah Al-Amiriyyah dapat didiskusikan sebagai berikut:

- a. Penguasaan nahwu shorof siswi kelas 2 A wustho Madrasah Diniyyah Al-Amiriyyah pada tahun pembelajaran 2020/2021 termasuk kategori sangat baik. Karena nilai rata-rata yang didapatkan oleh responden adalah 80,24 dan jika dikonsultasikan pada tabel 4.3 berada pada interval 100 – 80 dengan kategori sangat baik.
- b. Kemampuan membaca kitab *Fathul Qorib* siswi kelas 2 A wustho Madrasah Diniyyah Al-Amiriyyah pada tahun pembelajaran 2020/2021 termasuk kategori cukup baik. Karena nilai rata-rata yang didapatkan oleh responden adalah 78,8 jika dikonsultasikan pada tabel 4.5 berada pada interval 84 – 75 dengan kategori cukup baik.
- c. Terdapat pengaruh yang signifikan positif antara penguasaan nahwu shorof dengan kemampuan membaca kitab *Fathul Qorib* dengan hubungan yang cukup kuat. Penguasaan nahwu shorof memberikan pengaruh terhadap kemampuan membaca kitab sebesar 22,73% dan masih terdapat banyak hal lain yang mempengaruhi kemampuan membaca kitab (variabel Y).

### 2. Interpretasi

Berdasarkan penghitungan secara kualitatif dan kuantitatif maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Penguasaan nahwu shorof dengan korelasi yang positif sebesar 22,73% jika dikonsultasikan dengan tabel interpretasi hasil angket soal berada pada interval 100 – 80 dengan kategori sangat baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penguasaan nahwu shorof siswi kelas 2 A wustho sangat baik.
- b. Kemampuan membaca kitab *Fathul Qorib* dengan korelasi yang positif sebesar 22,73% jika dikonsultasikan dengan pada tabel interpretasi hasil tes membaca kitab *Fathul Qorib* berada pada interval 84 – 75 dengan kategori cukup baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca kitab *Fathul Qorib* siswi kelas 2 A wustho cukup baik.
- c. Antara penguasaan nahwu shorof dengan kemampuan membaca kitab *Fathul Qorib* terdapat hubungan dan pengaruh yang positif.
- d. Nilai hasil  $r_{xy}$  didapat 0,4768 jika dikonsultasikan pada tabel interpretasi product moment berada diantara interval 0,40 - 0,599 yang berarti termasuk kategori cukup kuat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang cukup kuat antara penguasaan nahwu shorof terhadap kemampuan membaca kitab *Fathul Qorib*.
- e. Nilai pengaruh variabel X terhadap variabel Y sebesar 22,73% dan masih terdapat 77,27% hal lain yang mempengaruhi variabel Y.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan pada bab empat dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa:

1. Dengan nilai rata-rata tes penguasaan nahwu shorof yang didapatkan oleh responden sebesar 80,24 yang jika dikonsultasikan pada tabel 4.3 berada pada interval 100 – 80 dengan kategori sangat baik, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah penguasaan nahwu shorof siswi kelas 2 A wustho Madrasah Diniyah Al-Amiriyyah tahun pelajaran 2020/2021 mempunyai nilai yang sangat baik.
2. Dengan rata-rata yang diperoleh responden dari nilai tes baca kitab *Fathul Qorib* sebesar 78,8 yang jika dikonsultasikan pada tabel 4.5 berada pada interval 84 – 75 dengan kategori cukup baik, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca kitab *Fathul Qorib* siswi kelas 2 A wustho Madrasah Diniyah Al-Amiriyyah tahun pelajaran 2020/2021 mempunyai nilai yang cukup baik.
3. Terdapat hubungan yang kuat antara variabel X dan variabel Y.
4. Terdapat pengaruh yang signifikan positif dengan hubungan yang kuat antara penguasaan nahwu shorof dengan kemampuan membaca kitab *Fathul Qorib* siswi Madrasah Diniyah Al-Amiriyyah tahun pelajaran 2020/2021. Nilai pengaruh variabel X terhadap variabel Y sebesar 22,73% dan masih terdapat 77,27% hal lain yang mempengaruhi variabel Y.

#### B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, peneliti memberikan beberapa saran yang nantinya dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan, antara lain:

1. Untuk guru dan lembaga Madrasah Diniyah Al-Amiriyyah

Bagi para guru yang merupakan titik pusat keberhasilan mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan Madrasah Diniyah Al-Amiriyyah hendaknya terus mempertahankan dan selalu berusaha dengan semaksimal mungkin untuk selalu meningkatkan keprofesionalannya dalam menjalankan pengabdian dan tugas yang mulia sebagai seorang pengajar dan pendidik dalam dunia pendidikan pesantren. Khususnya dalam hal penguasaan materi ilmu nahwu shorof. Yang mana biasanya pelajaran ini diampu oleh *mustahiq* atau wali kelas. Hal ini dimaksudkan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal sesuai yang diharapkan dan karena para guru terlebih *mustahiq* mempunyai pengaruh yang sangat tinggi bagi semangat dan kesuksesan para siswinya.

2. Untuk siswi

Bagi siswi kelas 2 A wustho Madrasah Diniyah Al-Amiriyyah yang telah dapat mencapai nilai yang memuaskan hendaknya dipertahankan dan jangan mudah berpuas atas apa yang telah dicapai. Bagi siswi yang masih mendapatkan nilai yang rendah hendaknya dapat lebih giat dan semangat dalam belajar agar dapat mencapai kualitas keberhasilan pendidikan yang diharapkan oleh lembaga. Pada akhirnya semua siswi diharapkan untuk semakin meningkatkan penguasaan keilmuan nahwu shorofnya agar kemampuan dalam membaca kitab *Fathul Qorobnya* juga semakin tinggi. Karena hal tersebut merupakan salah satu tujuan yang urgen dalam lembaga Madrasah Diniyah Al-Amiriyyah.

3. Untuk peneliti selanjutnya

Bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian ditempat yang sama atau berbeda tetapi sama dalam satu tujuan untuk selalu memberikan wawasan kepada lembaga yang dituju agar tercapainya visi dan misi dari lembaga dapat terlaksana.

## DAFTAR RUJUKAN

- Arifin, Zainal. 2016. *Evaluasi Pembelajaran*: PT Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Azra, Azyumardi. 1999. *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Millenium Baru*. Logos: Jakarta.
- Khairunnas, Khadir. 2017. *Kesalahan Nahwu Dan Sharaf Dalam Insyah' Tahriri Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Alauddin Makassar*. Pendidikan Bahasa Arab Pascasarjana UIN Alauddin: Makassar.
- Nasir, Muhammad Mahfudz. 2019. *Penggunaan Nahwu At Thatbiqi Dalam Kemahiran Membaca Kitab Kuning Tingkat Wustho Di Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung*. Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri: Lampung.
- Riduwan, H. Sunarto. 2015. *Pengantar Statistika*. Alfabeta: Bandung.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta: Bandung.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 20017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Wassalwa, Alamannah & Hanun, Aisyatul. 2017. *Problemantika Implementasi Qowaid Al-Lughah Dalam Membaca Kitab Kuning Di Madrasah Ta'hiliyah Ibrahimy*. Fakultas Tarbiyah IAI Ibrahimy: Situbondo.